

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1 Hasil Analisa Univariat

5.1.1 Data Umum

5.1.1.1 Karakteristik Usia Responden

Dasar pembagian karakteristik usia responden yaitu dilihat dari masa perkembangan seseorang. Menurut Elizabeth B. Hurlock (2006) yang termasuk masa dewasa awal (*early adulthood*) adalah 21-40 tahun, masa dewasa madya (*middle adulthood*) adalah 40-60 tahun. Pembagian tersebut, peneliti jabarkan lagi pembagiannya menjadi 21-30 tahun, 31-40 tahun yang termasuk dewasa awal dan 41-50 tahun termasuk dewasa madya.

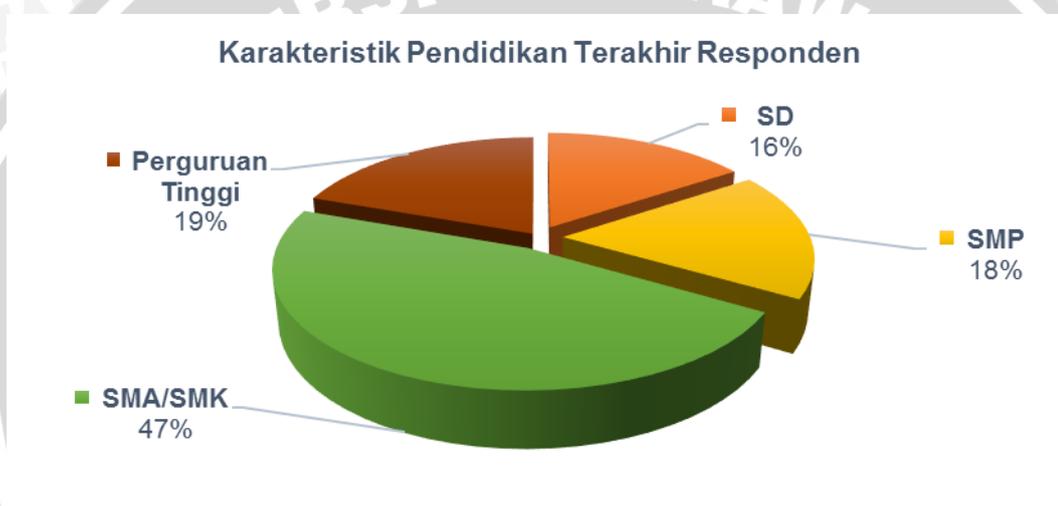
Distribusi karakteristik usia responden disajikan dalam gambar 5.1. Berdasarkan gambar 5.1, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari seluruh responden yaitu sebanyak 27 orang (53%) berusia 41-50 tahun dan sebagian kecil yaitu masing-masing sebanyak 12 orang (23,5%) berusia 21-30 tahun, serta sebanyak 12 orang (23,5%) berusia 31-40 tahun.



Gambar 5.1 Distribusi Karakteristik Usia Responden

5.1.1.2 Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Distribusi karakteristik pendidikan terakhir responden disajikan dalam gambar 5.2. Berdasarkan gambar 5.2, dapat diketahui bahwa hampir setengah dari seluruh responden yaitu sebanyak 24 orang (47%) memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK dan sebagian kecil yaitu sebanyak 8 orang (16%) memiliki pendidikan terakhir SD. Sedangkan orang yang memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 9 orang (18%) dan yang memiliki pendidikan terakhir Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1) yaitu sebanyak 10 orang (19%)



Gambar 5.2 Distribusi Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

5.1.1.3 Karakteristik Pekerjaan Responden

Distribusi karakteristik pekerjaan responden disajikan dalam gambar 5.3. Berdasarkan gambar 5.3, dapat diketahui bahwa hampir setengah dari seluruh responden yaitu sebanyak 20 orang (39%) adalah ibu rumah tangga dan sebagian kecil yaitu sebanyak 4 orang (8%) termasuk kategori pekerjaan lain-lain (pengusaha toko, penjahit, pembantu rumah tangga). Sedangkan sebanyak 16 orang (31%) memiliki *home industry* (warung makan, laundry), sebanyak 6 orang (12%) adalah guru, dan sebanyak 5 orang (10%) adalah karyawan swasta.



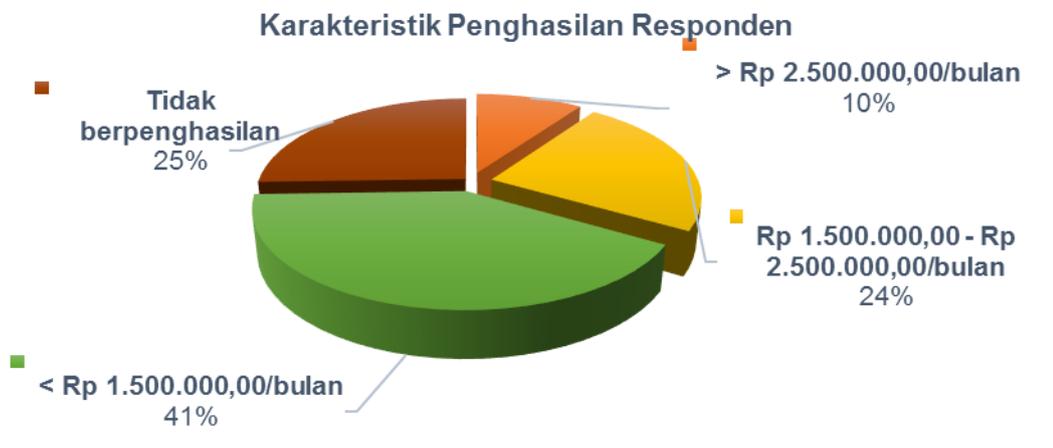
Gambar 5.3 Distribusi Karakteristik Pekerjaan Responden

5.1.1.4 Karakteristik Penghasilan Responden

Dasar pembagian dari karakteristik penghasilan responden yaitu dilihat dari upah minimum regional Kota Malang dan berdasar dari tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 68 Tahun 2015 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Jawa Timur Tahun 2016 tertanggal 20 November 2015, UMK Kota Malang ditetapkan sebesar Rp 2.099.000. Menurut tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik (2012) dibagi menjadi golongan atas (Rp. 2.500.000-3.500.000/bulan), golongan menengah (Rp. 1.500.000-2.500.000/bulan), golongan bawah (< Rp. 1.500.000/bulan).

Distribusi karakteristik penghasilan responden disajikan dalam gambar 5.4. Berdasarkan gambar 5.4, dapat diketahui bahwa hampir setengah dari seluruh responden yaitu sebanyak 21 orang (41%) memiliki penghasilan kurang dari Rp 1.500.000,00/bulan dan sebagian kecil yaitu sebanyak 5 orang (10%) memiliki penghasilan lebih besar dari Rp 2.500.000,00. Sedangkan sebanyak 13

orang (25%) tidak memiliki penghasilan dan sebanyak 12 orang (24%) memiliki penghasilan antara Rp 1.500.000,00 sampai Rp 2.500.000,00.



Gambar 5.4 Distribusi Karakteristik Penghasilan Responden

5.1.1.5 Karakteristik Pengalaman Menangani Luka Bakar Responden

Distribusi karakteristik pengalaman menangani luka bakar responden disajikan dalam gambar 5.5. Berdasarkan gambar 5.5, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari seluruh responden yaitu sebanyak 31 orang (61%) memiliki pengalaman menangani luka bakar dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 20 orang (39%) tidak memiliki pengalaman menangani luka bakar.



Gambar 5.5 Distribusi Karakteristik Pengalaman Menangani Luka Bakar Responden



5.1.1.6 Karakteristik Sumber Informasi Tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar yang dimiliki Responden

Distribusi karakteristik sumber informasi tentang pertolongan pertama pada luka bakar yang dimiliki responden disajikan dalam gambar 5.6. Berdasarkan gambar 5.6, dapat diketahui bahwa hampir setengah dari seluruh responden yaitu sebanyak 19 orang (36%) memiliki sumber informasi tentang pertolongan pertama pada luka bakar dari media elektronik dan sebagian kecil yaitu sebanyak 2 orang (4%) memiliki sumber informasi tentang pertolongan pertama pada luka bakar dari penyuluhan. Sedangkan sebanyak 17 orang (33%) memiliki sumber informasi dari orang lain, sebanyak 11 orang (21%) dari media cetak, dan sebanyak 3 orang (6%) dari tenaga kesehatan.



Gambar 5.6 Distribusi Karakteristik Sumber Informasi Tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar yang dimiliki Responden

5.1.1.7 Karakteristik Orang yang Dipercaya dalam Memberi Informasi tentang

Luka Bakar yang dimiliki Responden

Distribusi karakteristik orang yang dipercaya dalam memberi informasi tentang luka bakar yang dimiliki responden disajikan dalam gambar 5.7.

Berdasarkan gambar 5.7, dapat diketahui bahwa hampir setengah dari seluruh responden yaitu sebanyak 18 orang (35%) memiliki orang yang dipercaya dalam memberi informasi tentang luka bakar yaitu saudara dan sebagian kecil yaitu sebanyak 7 orang (14%) memiliki orang yang dipercaya dalam memberi informasi tentang luka bakar yaitu guru/dosen. Sedangkan sebanyak 10 orang (19%) tidak memiliki orang yang dipercaya dalam memberi informasi tentang luka, sebanyak 8 orang (16%) memiliki orang yang dipercaya dalam memberi informasi tentang luka bakar yaitu ibu/orang tua, dan sebanyak 8 orang (16%) yaitu teman.



Gambar 5.7 Distribusi Karakteristik Orang yang Dipercaya dalam Memberi Informasi tentang Luka Bakar yang dimiliki Responden

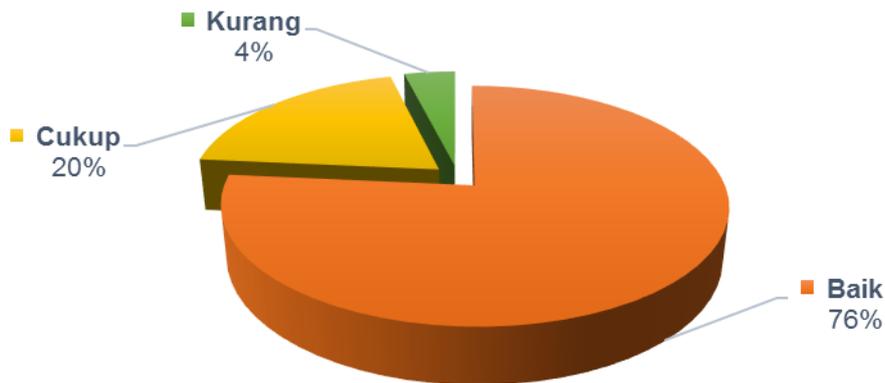
5.1.2 Data Khusus

5.1.2.1 Data Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar

Distribusi data tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar disajikan dalam gambar 5.8. Berdasarkan gambar 5.8, dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 39 orang (76%)

memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebagian kecil yaitu sebanyak 2 orang (4%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sedangkan sebanyak 10 orang (20%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Data Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar



Gambar 5.8 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar

5.1.2.2 Data Sikap Ibu tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar

Distribusi data sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar disajikan dalam gambar 5.9. Berdasarkan gambar 5.9, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari seluruh responden yaitu sebanyak 26 orang (51%) memiliki sikap positif tentang pertolongan pertama pada luka bakar dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 25 orang (49%) memiliki sikap negatif tentang pertolongan pertama pada luka bakar.

Data Sikap Ibu tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar



Gambar 5.9 Sikap Ibu tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar

5.2 Hasil Analisa Bivariat

5.2.1 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar, maka diperlukan pengujian statistik. Pengujian hubungan ini menggunakan uji *spearman* dengan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji coba hubungan kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel berikut (tabel 5.1).

Tabel 5.1 Tabulasi Hasil Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar

Variabel		Sikap				Jumlah		r	α	P value
		Positif		Negatif		N	%			
		N	%	N	%					
Tingkat Pengetahuan	Baik	22	43,1	17	33,3	39	76,5	0,480	0,05	0,000
	Cukup	3	5,9	7	13,7	10	19,6			
	Kurang	1	2	1	2	2	3,9			
Total						51	100			

Berdasarkan tabel 5.10 di atas, didapatkan data bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (43,1%) dan 17 orang (33,3%) yang memiliki sikap negatif. Untuk ibu dengan tingkat pengetahuan cukup yang memiliki sikap positif sebanyak 3 orang (5,9%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 orang (13,7%). Sedangkan untuk ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yang memiliki sikap positif sebanyak 1 orang (2%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 1 orang (2%).

Hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,480 dengan nilai signifikansi (p value) = 0,000. Nilai signifikansi tersebut bernilai lebih kecil dari alpha 5% sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar terdapat hubungan yang signifikan. Menurut Arikunto (2010), nilai koefisien korelasi sebesar 0,480 termasuk dalam kategori cukup erat. Selain korelasi yang diperoleh cukup erat, nilai koefisien juga bertanda positif (+). Tanda positif tersebut dapat diartikan bahwa apabila tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar semakin baik maka sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar juga semakin positif.